

**ANALISIS DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN SEBAGAI
SARANA EDUKASI PADA PERPUSTAKAAN MASJID
AL-MARKAZ AL-ISLAMI MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan Jurusan Ilmu Perpustakaan
pada Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

Ansyahrudin Alimuddin

NIM: 40400111018

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ansyahrudin Alimuddin
NIM : 40400111018
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas/Program : Adab dan Humaniora/ Strata Satu (S1)
Alamat : Samata, BTN Mutiara Indah Village, Blok K.No.12
Judul : Analisis Desain Interior Perpustakaan Sebagai Sarana Edukasi Pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 27 Maret 2015

Penulis,

ANSYAHRUDDIN ALIMUDDIN

NIM : 40400111018

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “**Analisis Desain Interior Perpustakaan Sebagai Sarana Edukasi pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar**”, yang disusun oleh **Ansyahrudin Alimuddin, NIM: 40400111018**, mahasiswa **Jurusan Ilmu Perpustakaan** pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin, tanggal 20 April 2015, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Ilmu Perpustakaan (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 23 April 2015

DEWAN PENGUJI :

Ketua : **Dr. H. M. Dahlan M., M.Ag.** (.....)

Sekretaris : **Drs. Abu Haif, M.Hum.** (.....)

Munaqisy I : **A. Ibrahim, A.Ag., S.S., M.Pd.** (.....)

Munaqisy II : **Lamang Ahmad, S.Sos., M.Si.** (.....)

Pembimbing I : **Hildawati Almah, S.Ag., S.S., M.Pd.** (.....)

Pembimbing II : **Ahmad Muaffaq, N., S.Ag., M.Pd.** (.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. Mardan, M.Ag.
NIP. 19591112 198903 1 001

PERSETUJUAN PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

Samata, 18 Februari 2015

Nama : Ansyahrudin Alimuddin

Nim : 40400111018

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Adab dan Humaniora

Judul : Analisis Desain Interior Perpustakaan Sebagai Sarana Edukasi Pada
Perpustakaan Mesjid Al-Markaz Al-Islami Makassar.

Penyusun

Ansyahrudin Alimuddin
NIM: 40400111018

Pembimbing I

Pembimbing II

Hildawati Almah, S.Ag, S.S, M.A
NIP: 19700911 199803 2 001

Ahmad Muaffaq N, S.Ag, M.Pd
NIP: 19790815 199803 1 004

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan

Muh. Quraisy Mathar, S.Sos,M.Hum
NIP: 19760316 200604 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

Prof. Dr. Mardan, M.Ag
NIP: 195911121989031 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. karena atas hidayah dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Demikian pula salawat dan taslim senantiasa tercurah kepada Nabi Besar Muhammad saw. yang telah menuntun umat ke jalan yang lurus dengan ajaran Islam yang dibawanya.

Dalam penyusunan skripsi ini hingga selesainya, penulis banyak mengalami kesulitan. Namun demikian penulis tetap berusaha, agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Berkat usaha yang sungguh-sungguh dan adanya bantuan serta dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan itu dapat teratasi terutama kedua orang tuaku Ayahanda **Drs. Alimuddin** dan Ibunda **Hj. Enceng** yang telah mengasuh dan membesarkan dengan penuh rasa kasih sayang, serta memberikan restu dalam penyusunan skripsi ini.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terlepas dari uluran tangan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnyanya serta penghargaan yang setingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ahmad Thib Raya, M.A. Pengganti Sementara Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II, III.
2. Hildawati Almah, S.Ag., S.S., M.A. dan Ahmad Muaffaq N., S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang tulus ikhlas meluangkan

waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Prof. Dr. Mardan, M.Ag. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora beserta Wakil Dekan I, II, III atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan, dan nasehat kepada penulis.
4. Muh. Quraisy Mathar, S.Sos., M.Hum. dan Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Ilmu Perpustakaan yang telah menjadi “pintu kemana saja” di setiap jalan buntu yang penulis hadapi, serta senantiasa memberi bimbingan dan nasehat selama masa studi.
5. Bapak/Ibu dosen dalam lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu disini, yang tanpa pamrih dan penuh kesabaran berbagi ilmu pengetahuan selama masa studi. Semoga Allah swt. melimpahkan keberkahan-Nya.
6. Pegawai lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora yang telah membantu penulis selama menjalani masa studi.
7. Sahabat-sahabat yang sudah seperti saudara, Hamid Majid, Rahamat, Muh Syahrir, Ardiansyah, Harisyah, Indar, Hasma, Ifa, Ana. Semoga Allah swt. senantiasa mengukuhkan persahabatan kita.
8. Teman-teman KKN-P, Bisman, Akbar Syam, novi, Nur Arum, Mar’atun Maradiyah, Sinta, Icha, Ani. Dan Anak-Anak PPMB, Kak Yusril, Kak Yusuf, Abin, Immank, Saldi, Ulla, Muhlis, Ardi, Kak Marko, Kemal, Fitri, Dian, Rahmi, Sri.
9. Seluruh saudara-saudari seperjuanganku keluarga besar jurusan Ilmu Perpustakaan tanpa terkecuali, yang telah berbagi cerita dalam “pelangi ilmu perpustakaan”.

Atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis memohon doa kehadiran Ilahi Rabbi, kiranya jasa-jasanya memperoleh balasan di sisi-Nya juga untuk semua yang telah hadir di sisi kehidupan penulis.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun.

Billahitaufiq Wal Hidayah

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 7 April 2015

Penulis,

Ansyahrudin Alimuddin

NIM. 40400111018



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1-9
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10-23
A. Desain Interior Perpustakaan	10
B. Elemen-Elemen Desain Interior.....	12
C. Perpustakaan Masjid	21

BAB III METODE PENELITIAN	24-28
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Sumber Data.....	25
C. Metode Pengumpulan Data	35
D. Instrumen Penelitian.....	26
E. Teknik Analisis dan Pengolahan Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29-56
A. Gambaran Umum Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar	29
B. Desain Interior Pada Ruang Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar	35
C. Strategi Pustakawan Dalam Mengembangkan Ruang Perpustakaan Masjid Al- Markaz Al-Islami Makassar.....	52
BAB V PENUTUP.....	57-58
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	59-79
A. Pedoman Wawancara.....	62
B. Hasil Wawancara	63
C. Dokumentasi	68

ABSTRAK

Nama : Ansyahrudin Alimuddin
Nim : 40400111018
**Judul : Analisis Desain Interior Perpustakaan Sebagai Sarana Edukasi
Pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar.**

Skripsi ini membahas tentang Analisis Desain Interior Perpustakaan Sebagai Sarana Edukasi Pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar. Pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana desain interior pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar, bagaimana strategi pustakawan dalam mengembangkan ruang Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan desain interior pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar sebagai sarana edukasi, untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi yang harus dilakukan oleh pustakawan dalam mengembangkan ruang Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar dengan menciptakan ruang yang nyaman untuk digunakan sebagai sarana edukasi bagi pemustaka.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang mencari informasi di lokasi penelitian dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, perekam suara, dan kamera. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain interior pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar kurang diperhatikan karena pada umumnya pustakawan tidak pernah melakukan penataan ruang secara menyeluruh, Namun demikian pustakawan tetap memperhatikan kondisi ruang, dengan menjaga kebersihan ruangan dan juga mengubah posisi dan warna cat rak buku untuk menciptakan ruang yang indah, bersih, dan nyaman untuk digunakan sebagai sarana edukasi. Strategi yang dapat dilakukan oleh pustakawan dalam mengembangkan ruang Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar yaitu dengan memperhatikan kondisi gedung yang merupakan sarana yang amat penting dalam penyelenggara perpustakaan, menyediakan sarana dan prasarana dalam ruang perpustakaan yang dapat membantu kinerja pustakawan dan membantu pemustaka dalam menelusuri informasi dengan cepat dan tepat, Meningkatkan Sumber daya manusia (SDM) yang mengolah perpustakaan, dan menjaga kebersihan ruang perpustakaan agar terlihat indah, bersih, dan nyaman untuk digunakan sebagai sarana edukasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat berkembangnya ilmu pengetahuan yang menjadikan fenomena saat ini menciptakan persaingan antara individu di masyarakat agar tidak tertinggal dengan perkembangan arus globalisasi yang sangat pesat. Masyarakat dituntut untuk memiliki skill dan pengetahuan yang luas. Kebutuhan akan pendidikan menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat. Karena ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Seiring dengan firman Allah dalam suruh Al-Mujadilah ayat 11 :

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ ﴿١١﴾

Terjemahannya :

“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat” (Kementrian Agama, 2012).

Adapun maksud dari ayat di atas bahwasanya Allah akan mengangkat derajat bagi orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, dengan demikian kita dianjurkan untuk menuntut ilmu agar memiliki wawasan yang luas, skill dan kemampuan dalam menjalani kehidupan. untuk memperoleh pengetahuan tidak hanya didapat secara

formal seperti di sekolah ataupun di kampus akan tetapi dapat juga diperoleh secara tidak formal seperti membaca di perpustakaan.

Namun demikian dari beberapa orang beranggapan bahwa perpustakaan itu hanya sebuah gedung yang di dalamnya bertumpukan banyak buku, Anggapan ini tidak salah karena pada dasarnya perpustakaan menghimpun buku atau bahan koleksi-koleksi lainnya. Akan tetapi perlu juga dipahami dengan jelas bahwa perpustakaan tidak hanya mengumpulkan buku-buku atau koleksi-koleksi bahan pustaka begitu saja dengan tidak dimanfaatkan. sebagaimana yang dikemukakan oleh (Muhammad Dalim, 2011: 8) Perpustakaan adalah tempat atau wadah untuk menghimpun barang tercetak (buku, majalah, jurnal, surat kabar, dan lain sebagainya) kemudian mengolah bahan pustaka tersebut dengan sistem tertentu dan menyebarkannya kepada masyarakat pengguna. Sementara itu, menurut Lasa (2007:125), Perpustakaan adalah kumpulan atau bangunan fisik sebagai tempat buku dikumpulkan dan disusun menurut sistem tertentu atau keperluan pemakai.

Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar merupakan suatu lembaga ilmu pengetahuan yang menyediakan sarana dan prasarana sebagai penunjang sistem pendidikan. Sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, dalam pasal 11 ayat 5 (Sarana dan prasarana) yang kemudian diatur dalam pasal 43 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun

2007, menjelaskan bahwa standar pengelolaan perpustakaan minimal memuat kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

Dengan adanya undang-undang tersebut diharapkan ada peningkatan kualitas dalam dunia perpustakaan untuk semakin maju dan berkembang sehingga perpustakaan mampu mengelolah sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan.

Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar yang terletak di jalan Masjid Raya Kec. Bontala no. 57, Makassar 90221. Yang merupakan perpustakaan umum berdasarkan penetapan BPPMI (Badan Pembina Perpustakaan Masjid Indonesia) yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas diantaranya: kursi dan meja yang digunakan untuk membaca, rak buku yang digunakan untuk menata buku atau koleksi sesuai dengan bidang ilmunya, dan karpet yang digunakan bagi anak-anak untuk melantai. Selain dari itu ada hal lain yang perlu diperhatikan pada perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar untuk dapat menciptakan kenyamanan bagi pemustaka yaitu desain interior yang tujuannya untuk mengatur dalam penataan ruangan perpustakaan, agar terlihat indah dan nyaman untuk digunakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukei tentang pengaruh desain interior bagian layanan perpustakaan dengan minat berkunjung di Perpustakaan dan Arsip Kota Semarang. Penelitian ini difokuskan pada penerapan tata cahaya, penerapan warna, penerapan suhu, pengaturan sirkulasi udara, penerapan perabot,

pemakaian dekorasi, intensitas kunjungan dan kenyamanan ruangan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa desain interior bagian layanan dapat dikatakan sudah memenuhi keinginan pengunjung. Sedangkan penelitian ini membahas tentang tata ruang, pencahayaan, pengudaraan, dan pewarnaan dalam ruang Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar, dan juga membahas mengenai strategi pustakawan dalam mengembangkan ruang Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar.

Ruangan perpustakaan merupakan salah satu faktor yang turut memperlancar pelaksanaan tugas-tugas pengelolaan perpustakaan. Tanpa ada ruangan yang memadai tidak akan dapat dijalankan tugas-tugas perpustakaan dengan baik karena itu perlu ada desain interior perpustakaan, agar dapat memberikan kenyamanan, *atmosphere* belajar yang menyenangkan dan dapat mempengaruhi psikologi pemustaka sehingga minat bacanya meningkat. dengan memperhatikan kondisi ruangan yang nyaman pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar sebagai sarana edukasi penulis tertarik mengambil tema **“Analisis Desain Interior Perpustakaan Sebagai Sarana Edukasi Pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar”** sebagai judul penelitian

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka yang menjadi pokok permasalahan yaitu :

1. Bagaimana desain interior pada ruang Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar ?
2. Bagaimana strategi pustakawan dalam mengembangkan ruang Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar ?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul “Analisis Desain Interior Perpustakaan Sebagai Sarana Edukasi pada Perpustakaan Masjid Al-markaz Al-Islami Makassar”. Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran terhadap variabel-variabel atau kata-kata dan istilah-istilah teknis yang terkandung dalam judul penelitian ini, adapun penjabarannya sebagai berikut :

- a. Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb) (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 43).
- b. Desain adalah kerangka bentuk; rancangan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 257) .

- c. Perpustakaan Lembaga Keagamaan adalah Rumah ibadah suatu perpustakaan memiliki para pengikut agama/kepercayaan yang tertentu dengan berbagai jenis koleksi, terutama tentang ilmu agama dan berada di tengah-tengah masyarakat ybs (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 165-166).

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa maksud dari “Analisis desain interior perpustakaan sebagai sarana edukasi” adalah penguraian dalam bentuk naratif mengenai analisis desain interior pada ruang perpustakaan sebagai salah satu lembaga penunjang pendidikan keagamaan, agar tercipta ruangan yang nyaman untuk digunakan sebagai sarana edukasi.

2. Ruang Lingkup

Adapun objek dalam penelitian ini yaitu Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar yang membahas tentang desain interior ruang Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar sebagai sarana edukasi. Sedangkan pokok pembahasan dalam penelitian ini yaitu tata ruang, pencahayaan, pengudaraan, dan pewarnaan dalam ruang perpustakaan, dan juga membahas mengenai strategi pustakawan dalam mengembangkan ruang Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar. Waktu penelitian yang digunakan 16 Maret – 13 April 2015.

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak penulis capai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan desain interior pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar sebagai sarana edukasi.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi yang harus dilakukan oleh pustakawan dalam mengembangkan ruang Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar dengan menciptakan ruang yang nyaman untuk digunakan sebagai sarana edukasi bagi pemustaka.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Ilmiah

- 1) Sebagai suatu karya tulis ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang perpustakaan, khususnya dalam desain interior perpustakaan.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penulisan karya ilmiah dikemudian hari.

b. Secara Praktis

- 1) Karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai penunjang dalam menata ruang perpustakaan dengan menciptakan ruangan yang kondusif dan nyaman.

- 2) Bagi penulis sebagai pengalaman dalam penelitian yang berkaitan dengan desain interior pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar sebagai sarana edukasi.

E. Kajian Pustaka

Adapun penulis menemukan beberapa judul buku, jurnal, dan karya tulis ilmiah yang berkaitan atau mempunyai relevansi dengan judul penelitian, namun tidak membahas secara keseluruhan mengenai judul penelitian ini, seperti :

1. Wiji suwarno (Buku, 2009) judul psikologi perpustakaan, Membahas tentang perancangan gedung, aspek penata ruangan perpustakaan dan kreatifitas mendesain ruangan perpustakaan.
2. Sulisty Basuki (Buku, 1993) judul Pengantar Ilmu Perpustakaan , Buku ini tidak menjelaskan secara terperinci mengenai desain interior perpustakaan, namun hanya memberikan penjelasan secara umum mengenai penataan ruangan perpustakaan yang baik sehingga menghasilkan ruangan yang nyaman untuk digunakan belajar.
3. Andi Prastowo (Buku, 2012) judul Manajemen perpustakaan Sekolah Profesional. Buku membahas sedikit mengenai pengolahan sarana dan prasarana perpustakaan. Walaupun pembahasan tentang desain interior perpustakaan tidak dibahas dengan jelas, akan tetapi pengarang tetap memberikan pembahasan cukup terperinci tentang tata ruang seperti

pengertian tata ruang perpustakaan, kaidah arsitektur, pedoman luas ruangan, lokasi ruangan, kebutuhan ruangan, asas-asas tata ruang, kegiatan praperencanaan dan lain-lain.

4. Nirmalasari (Skripsi, 2014) judul Tanggapan Pemustaka Terhadap Desain Interior Ruang Baca di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, skripsi ini membahas tentang tata cara mendesain ruang baca perpustakaan yang kondusif bagi pemustaka, penataan ruang baca, pewarnaan pada ruang baca, sistem pencahayaan pada ruang baca, dan keindahan pada ruang baca perpustakaan.
5. Eka Susanti dan Budiono (Jurnal, 2014) judul Desain Interior Perpustakaan Sebagai Sarana Edukasi dan Hiburan dengan Konsep Post Modern, membahas tentang Menciptakan interior perpustakaan yang menyenangkan, aman, dan nyaman baik secara fisik, visual, ergonomi, maupun psikologi guna merangsang timbulnya minat membaca, memacu kreatifitas, memudahkan aktivitas, serta menunjang kebutuhan pengunjung dan staff.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Desain Interior Perpustakaan

Desain merupakan suatu proses pengorganisasian unsur garis, bentuk ukur, warna, tekstur, bunyi, cahaya, aroma dan unsur-unsur desain lainnya, sehingga tercipta suatu hasil karya tertentu (Nurhayati, 2004:9).

interior adalah bagian dalam gedung atau ruangan, tatanan perabot atau hiasan di dalam ruangan bagian dalam gedung . bila diartikan, desain interior adalah gagasan awal yang diperlukan bagi suatu ruangan atau suatu perencanaan dari bagian dalam suatu bangunan sehingga ruangan tersebut memiliki nilai kehidupan (estetika).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa desain interior merupakan suatu perencanaan dalam menata suatu ruangan, dengan tujuan untuk menciptakan ruangan yang nyaman untuk kita tempati bernaung dan beraktifitas.

Gedung perpustakaan sebagai pusat informasi bagi pemakai perlu memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas pemakai berikut :

1. Pemecahan sebaik mungkin menyangkut kebutuhan unit informasi,
2. Pemudahan akses bagi pemakai,
3. Ruang kerja yang cukup dan terencana bagi staf dan pemakai,
4. Mempertimbangkan kebutuhan dimasa akan datang,
5. Menghindari perlengkapan yang tidak perlu,

6. Fasilitas teknis yang cukup seperti penerangan, suhu, dan sarana komunikasi (Sulistyo Basuki, 1993 : 115).

Agar menghasilkan penataan interior perpustakaan yang optimal serta dapat menunjang kelancaran tugas perpustakaan sebagai lembaga pemberi jasa, sebaiknya pustakawan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Aspek fungsional

Penataan interior harus mampu mendukung kinerja perpustakaan secara keseluruhan baik bagi petugas maupun bagi pengunjung perpustakaan serta penataan interior dapat tercipta secara optimal.

2. Aspek psikologi pemustaka

Bertujuan agar pengguna perpustakaan merasa nyaman, dan tenang serta leluasa bergerak di perpustakaan.

3. Aspek estetika

Penataan interior yang indah, serasi, bersih dan terang tanpa mengindahkan faktor fungsionalnya dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung yang berada di perpustakaan.

4. Aspek keamanan bahan pustaka

Keamanan bahan pustakan harus dijaga dengan baik, agar terhindari dari kerusakan secara alami dan kerusakan / kehilangan bahan pustaka karena faktor manusia (Wiji Suwarno, 2011: 45-46).

Dalam penyusunan interior ruangan, ada beberapa elemen yang perlu diperhatikan yaitu ruang, pewarnaan, penerangan, dan sirkulasi udara.

1. Ruang

Ruang perpustakaan akan nyaman bagi pemakai dan petugas apabila ditata dengan memperlihatkan fungsi, keindahan, dan keharmonisan ruang. Dengan penataan yang baik akan memberikan kepuasan fisik dan psikis bagi penghuninya menjalankan aktifitas. Keserasian dalam penataan ruang akan mempengaruhi produktivitas, efisiensi, efektifitas dan kenyamanan pemakai, dengan demikian penataan gedung atau ruang perpustakaan perlu ditata sesuai kebutuhan, Penataan ini dimaksudkan :

- a. Memperoleh efektifitas kegiatan dan efisiensi waktu, tenaga, dan anggaran;
- b. Menciptakan lingkungan yang nyaman suara, nyaman cahaya, nyaman udara, dan nyaman warna;
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan;
- d. Meningkatkan kinerja petugas perpustakaan. (Lasa, 2005: 157)

Terkait dengan perkiraan aktivitas, jumlah pemakai dan perkiraan kebutuhan ruangan, serta memperhatikan kondisi internal-eksternal maka Faulkner Brown, seorang arsitektur Inggris menyatakan 10 kualitas untuk membuat gedung perpustakaan yang dikenal sebagai "*Faulkner-Brown Ten Commandments*" dan masing-masing harus diperhatikan selama proses perencanaan. Menurut Brown, perpustakaan harus:

1) Fleksibel

Istilah fleksibel mengacu pada perencanaan perpustakaan terbuka, dimana hampir setiap “*free standing*” *furnitur* dan perlengkapan dapat dipindahkan untuk memberikan pelayanan di beberapa bagian gedung. Dalam kasus ini, luas area dimungkinkan penggunaannya untuk beberapa fungsi pokok perpustakaan antara lain : ruang baca, ruang staf, dan ruang koleksi. Secara umum, syarat fleksibel perpustakaan meliputi ketentuan batas-batas ventilasi dan pencahayaan di semua ruang.

2) Padat

Kepadatan gedung perpustakaan berarti bahwa ada pola yang baik dimana pengguna dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lain tanpa gangguan. Bentuk kepadatan gedung adalah kubus. Kubus pada dasarnya hasil dari desain modular, dimana lantai dibuat persegi, struktur sederhana dan fungsi-fungsi perpustakaan secara keseluruhan terhubung dengan baik. Jarak dibuat seminimal mungkin, antara pintu masuk, pusat gedung, koleksi, staf dan pembaca sehingga secara ekonomi penggunaan energi dan cahaya fokus pada semua arah tanpa gangguan.

3) Mudah diakses

Kemudahan akses gedung dan isinya adalah faktor penting. Ada 2 poin yang harus dipertimbangkan, yaitu akses dari luar ke dalam

gedung dan akses ke koleksi di dalam perpustakaan. Dua-duanya harus bisa diakses secara mudah.

4) Luas untuk pengembangan ke depan

Pengembangan koleksi yang cepat di perpustakaan menjadi problem terbesar bagi kapasitas/luas perpustakaan. Prediksikan bahwa 10 sampai 15 tahun koleksi menjadi 2 kali lipat. Selain itu era teknologi informasi memberikan dimensi baru yang sulit diprediksi. Ini harus diantisipasi dengan gedung perpustakaan yang luas, tanpa mengabaikan fungsi-fungsi perpustakaan saat ini.

5) Variasi Ruangan

Variasi ruang sangat penting, Harus ada ruang yang bervariasi untuk mencakup kebutuhan pengguna yang memiliki tujuan yang berbeda di perpustakaan.. Ada beberapa pemustaka yang senang ramai, sementara yang lain lebih suka sendiri, sebagian suka pemandangan, dan sebagainya. Untuk mengantisipasi hal ini, disediakan bervariasi bantuan untuk memenuhi kebutuhan di atas, sebagai contoh "*carrel*" untuk membaca dengan konsentrasi dan tenang, kursi/tempat duduk yang berhadapan untuk memungkinkan diskusi. Tidak hanya untuk kepuasan pengguna tetapi juga interior yang menarik.

6) Terorganisasi

Perpustakaan harus terorganisasi supaya layanan dan koleksinya mudah diakses dan cepat tersedia.

7) Nyaman

Kenyamanan dalam ruangan sangat penting untuk diperhatikan, agar pemustakan nyaman membaca, dan bisa konsentrasi disaat mengerjakan tugas atau belajar

8) Aman

Kata aman dalam hal ini mengacu pada keamanan koleksi. Penting bahwa arsitek harus sadar kebutuhan keamanan dan keselamatan dalam mendesain gedung perpustakaan. Harus ada satu jalan keluar masuk untuk umum, staff atau jalur pengiriman dengan sistem kartu akses atau alat serupa.

9) Murah/Ekonomis dalam pembangunan dan pemeliharaan

Membangun, menggunakan dan memelihara gedung perpustakaan identik dengan pengeluaran uang. (Faulker, 2009)

Menurut Ishar (1992: 8), pada umumnya fungsi ruang dapat dibagi ke dalam empat kelompok besar, yaitu:

(a) Ruang Publik, ruangan ini umumnya seperti *hall* atau ruang untuk apa saja, untuk tempat berkumpulnya masyarakat luas. Ukurannya bisa besar atau kecil, misalnya ruang untuk membaca, belajar, ruang pameran, rekreasi dan ruang tunggu.

(b) Ruang Individu, adalah ruang yang dipakai untuk kepentingan pribadi yang biasanya berupa, tempat/kamar penjaga, kamar mandi/WC, ruang istirahat atau klinik kecil yang biasanya merupakan bagian kecil dari gedungnya.

(c) Ruang Sirkulasi, ruang ini meliputi jalan masuk di luar gedung sampai masuk ke dalam bangunan dan berlalu dari satu tempat ke tempat atau ruang lainnya, karena peraturan dan perancangan ruang sirkulasi berpengaruh terhadap efisiensi pemakaian bangunan.

2. Warna

Warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 1617). Warna mempunyai sifat yang memberikan kesan panas atau dingin, warna panas adalah kelompok warna yang mengandung banyak unsur warna merah dan kuning (warna yang mirip api dan matahari), sedang warna dingin adalah kelompok warna antara biru, hijau (Prasojo, 2003: 20). Warna memberikan ekspresi kepada pikiran atau jiwa manusia yang melihatnya. Sebab itu warna juga sedikit banyak menentukan karakter serta dapat menjadi sarana yang mempengaruhi kondisi manusia dalam berbagai perasaan dan emosi. Secara khusus, warna dapat mengangkat *mood* dan meningkatkan energi, menenangkan dan rileks, meningkatkan atau menurunkan selera seseorang.

Penggunaan warna untuk penataan ruang dalam sebuah bangunan tidak lepas dari fungsi bangunan dan fungsi ruangan di dalamnya. Tujuan pewarnaan interior tidak hanya terbatas untuk sekedar menyenangkan mata saja, tetapi mempunyai tujuan lain, misalnya untuk peningkatan efisien kerja, penyembuhan dan mengundang selera. Penataan harus dirancang

dengan baik sehingga baik dari segi keindahan maupun dari segi fungsi keduanya bisa tercapai. Di dalam fungsi artistik praktisnya pada objek kantor, masalah yang mungkin dapat dipecahkan dengan menggunakan warna adalah masalah yang berhubungan dengan sifat manusianya. Misalnya kelelahan bekerja, kebosanan sehari-hari, kebosanan para tamu menunggu, perasaan yang terteka atau terhimpit, dan dengan warna masalah-masalah tersebut mungkin dapat diatasi sehingga akhirnya merasa senang serta bekerja dengan baik. Karena badan, mata maupun emosi tidak merasa tertekan oleh keadaan Warna memberikan ekspresi kepada pikiran atau jiwa manusia yang melihatnya. Sebab itu warna juga sedikit banyak menentukan karakter (Idarmadi, 2006: 360).

Menurut Lasa (2005: 166), pemilihan warna yang sesuai untuk ruang dalam akan memberi kesan:

- a. Suasana yang menyenangkan dan menarik
- b. Secara tidak langsung dapat meningkatkan semangat dan gairah kerja.

Dengan demikian diharapkan akan mampu meningkatkan produktifitas kerja.

- c. Mengurangi kelelahan

3. Penerangan

Tujuan utama pencahayaan dalam perpustakaan adalah untuk meningkatkan fungsi perpustakaan, karena pencahayaan merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah gedung atau bangunan termasuk perpustakaan. Faktor yang menentukan berhasil tidaknya perencanaan pencahayaan di dalam ruangan tergantung dari kondisi bangunan itu sendiri.

Penerangan yang baik di perpustakaan adalah penerangan yang tidak menyebabkan terjadinya penurunan gairah membaca dan tidak membuat silau. (Lasa, 2005: 170)

Cahaya yang masuk ke dalam ruangan ada dua macam, yaitu:

a. Cahaya Alami

Cahaya alami adalah cahaya yang ditimbulkan oleh matahari atau kubah langit. Cahaya matahari yang mengandung radiasi panas itu apabila masuk ke dalam ruangan akan menyebabkan kenaikan suhu ruangan.

1) Cahaya Matahari

Cahaya matahari yang mengandung radiasi panas itu apabila masuk ke dalam ruangan, akan menyebabkan kenaikan suhu ruangan itu. Oleh karena itu cahaya matahari itu harus dibatasi dan diusahakan tidak langsung masuk ke dalam ruangan. Usaha itu antara lain dengan menempatkan jendela di bagian utara dan selatan serta membatasi bidang bukaan di sebelah timur. Cahaya matahari yang masuk hendaknya hanya pada sudut kurang dari 45° yakni pada pagi

hari pada pukul 07.00-09.00. sedangkan untuk sore hari pada sudut 180° yakni sekitar pukul 16.00. sedapat mungkin cahaya matahari antara pukul 09.00-12.00 tidak masuk ruangan perpustakaan. Sebab cahaya itu pada jam-jam tersebut mengundang radiasi panas yang merugikan manusia dan memperpendek daya pakai bahan pustaka. Dengan cahaya matahari pada jam-jam tersebut manusia akan merasa gerah dan cepat capai. Sedangkan bahan pustaka apabila kena sinar matahari akan segera lapuk dan tulisannya memudar serta warna kertasnya menjadi kuning kecoklatan.

2) Cahaya Kubah Langit

Cahaya ini berasal dari kubah langit. Cahaya inilah yang banyak dimanfaatkan untuk penerangan ruangan karena tidak membawa radiasi panas sebanyak sinar matahari secara langsung (Lasa, 1994: 29)

b. Cahaya Buatan

Pencahayaan buatan adalah pencahayaan yang dihasilkan dari usaha manusia seperti lampu pijar.

1) Keuntungan menggunakan cahaya buatan:

- (a) Cahaya buatan dapat dikendalikan, dalam arti bahwa kekuatan pencahayaan yang dihasilkan dari lampu dapat diatur sesuai dengan kebutuhan;
- (b) Cahaya buatan tidak dipengaruhi oleh kondisi alam

- (c) Cahaya buatan tidak merusak koleksi baik buku maupun audiovisual.
- (d) Penataan lampu yang baik dapat menimbulkan kesan artistik bagi perpustakaan;
- (e) Arah jatuhnya cahaya dapat diatur, sehingga tidak menimbulkan silau bagi pengguna yang sedang membaca atau menulis.

2) Kelemahan penggunaan cahaya bantuan :

- (a) Cahaya buatan memerlukan biaya yang relatif besar karena dipengaruhi oleh sumber tenaga listrik;
- (b) Cahaya buatan kurang baik bagi kesehatan manusia jika digunakan terus menerus di ruang tertutup tanpa dukungan cahaya alami;
- (c) Jika salah dalam pemilihan lampu dan kekuatannya, bisa merusak koleksi (koleksi akan lapuk, tulisan dan warna memudar), untuk itu diperlukan biaya tambahan lagi untuk penggunaan filter (Lasa, 2005: 170-172).

B. Perpustakaan Masjid

Masjid adalah tempat beribadah umat Islam, juga disebut “rumah Allah”. Masjid di samping dipergunakan sebagai tempat ibadah, juga berfungsi sebagai pusat kegiatan umat Islam antara lain: pendidikan, kebudayaan, politik, kemasyarakatan dan lain-lain. Salah satu sarana dan prasarana penunjang masjid sebagai lembaga pendidikan adalah perpustakaan, yang mana dengan perpustakaan, akan tersedia sarana bacaan yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan keagamaan bagi umat islam.

Dalam pembagian jenis perpustakaan terutama di Indonesia, memang perpustakaan tempat ibadah jarang dibicarakan. Untuk itu BPPMI (Badan Pembina Perpustakaan Masjid Indonesia) menempatkan perpustakaan masjid tergolong sebagai perpustakaan umum. Yakni perpustakaan umum yang berada di lingkungan masjid, dikelola oleh suatu badan di bawah pengawasan masjid dan merupakan salah satu sarana dan upaya untuk meningkatkan pengetahuan serta kegemaran membaca. Hal ini untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan bagian integral dari kegiatan pengembangan pengetahuan ummat islam.

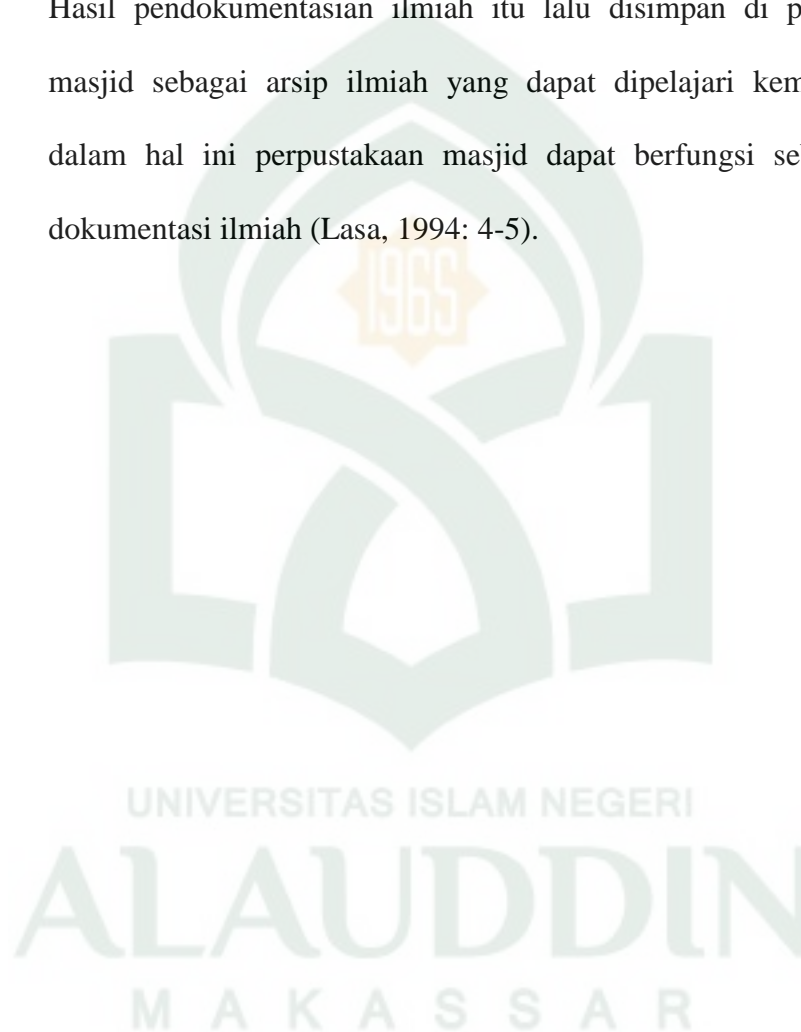
Dalam menyelenggarakan perpustakaan, unsur yang utama adalah mengupayakan agar semua koleksi dan fasilitas dapat dimanfaatkan oleh pengguna dengan baik. Tugas perpustakaan adalah untuk mengajak, menarik dan mengundang masyarakat pengguna berkunjung keperpustakaan atas kesadarannya sendiri, agar tercipta masyarakat yang terdidik, terpelajar, terbiasa membaca dan berbudaya tinggi. Masyarakat yang demikian senantiasa mengikuti peristiwa dan

perkembangan mutakhir karena menguasai sumber informasi dan ilmu pengetahuan, sehingga masyarakat pengguna tersebut mempunyai pandangan dan wawasan yang luas, bersikap mandiri, percaya diri dan mengikuti kemajuan zaman.

Adapun fungsi perpustakaan masjid sebagai berikut :

- a. Tempat studi bagi jamaah atau masyarakat sekitar tentang ilmu-ilmu islam dan ilmu pengetahuan yang lain. Sebab di sanalah terdapat sejumlah koleksi yang dapat dimanfaatkan masyarakat peminat yang ingin maju.
- b. Sebagai tempat belajar jamaah. Terbawah oleh ketenangan dan ketenraman masjid, para jamaah akan lebih senang memanfaatkan perpustakaan masjid itu untuk belajar.
- c. Sebagai sarana menciptakan gemar membaca masyarakat sekitarnya.
- d. Pembinaan kehidupan rohaniah dan jasmaniah. Dengan jumlah koleksi tentang ke-islaman, moral maupun pengetahuan umum diharapkan mampu memenuhi keinginan mereka untuk maju. Kemajuan dan kebaikan rohani dan jasmani diperlukan ilmu pengetahuan

- e. Penyimpanan dokumen dan kegiatan keilmuan masjid. Kegiatan keilmuan yang diselenggarakan oleh masjid seperti peringatan Isra'Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, seminar dan kajian-kajian buku sebenarnya dapat direkam dan dicatat lalu dibukukan. Hasil pendokumentasian ilmiah itu lalu disimpan di perpustakaan masjid sebagai arsip ilmiah yang dapat dipelajari kembali. Maka dalam hal ini perpustakaan masjid dapat berfungsi sebagai pusat dokumentasi ilmiah (Lasa, 1994: 4-5).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan keadaan suatu fenomena dengan menganalisis data yang ditemukan di lapangan sebagai hasil penelitian. Data yang bersifat kualitatif digunakan teknik analisis deskriptif dengan mengembangkan kategori-kategori yang relevan dengan dasar penelitian dan didasarkan pada teori-teori yang relevan.

Data penelitian wawancara merupakan data yang bersifat kualitatif dan dalam pembahasannya akan diuraikan secara deskriptif. Sedangkan data hasil temuan beserta pengamatan langsung dari peneliti juga dalam pembahasannya nanti akan diuraikan dalam bentuk paparan data kualitatif deskriptif sehingga dapat kita ketahui bagaimana desain interior pada Perpustakaan Masjid Al-Makassar Al-Islami Makassar.

B. Sumber Data

1. Data Primer yakni data yang bersumber dari lapangan atau observasi langsung penulis di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar serta wawancara langsung penulis dengan informan yakni Pustakawan/staf pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar yang kemudian akan penulis tuangkan secara deskriptif dalam hasil penelitian.
2. Data Sekunder yaitu data yang bersumber dari kepustakaan yang terdiri dari buku-buku, literatur-literatur, dokumen dan artikel yang berkaitan dengan masalah desain interior pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar sebagai sarana edukasi.

C. Metode Pengumpulan data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data-data atau informasi adalah:

1. Wawancara: penulis mengambil informasi secara mendalam mengenai desain interior pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar, dimana objek wawancara adalah Pustakawan/staf pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar.
2. Dokumentasi: penulis mengambil gambar ruang dalam Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar dan informasi dari catatan-catatan,

dokumen-dokumen, arsip-arsip yang berhubungan dengan desain interior pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar.

3. Observasi: peneliti mengamati secara langsung untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dimaksud adalah alat bantu yang dipakai melaksanakan penelitian yang disesuaikan dengan metode yang diinginkan. Alat bantu yang akan penulis gunakan antara lain:

1. Observasi yaitu penulis mengamati langsung desain interior pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar sebagai sarana edukasi sehingga penulis dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi berperan serta (*Participant Observation*) yaitu penulis mengamati langsung desain interior pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar sebagai sarana edukasi, dalam hal ini penulis menggunakan jenis observasi pasif yakni penulis tidak harus ikut mendesain ruangan, namun penulis hanya berperan sebagai pengamat.

2. Pedoman wawancara yaitu penulis membuat petunjuk wawancara untuk memudahkan penulis dalam berdialog dan mendapat data tentang desain interior pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar sebagaimana sarana edukasi.

Banyak faktor yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan teknik wawancara antara lain meminta jawaban dari responden dalam hal ini pustakawan yang bertugas di perpustakaan, dengan bertatap muka melalui wawancara memiliki keahlian tersendiri. Sikap pada waktu datang, tutur kata, penampilan fisik, identitas diri, kesiapan materi, membuat perjanjian dengan calon responden kapan mereka bersedia untuk diwawancarai.

3. Dokumentasi yaitu cara mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen - dokumen yang berhubungan dengan informasi yang di butuhkan dalam penelitian.

Adapun data-data yang ingin penulis peroleh melalui dokumentasi adalah penulis ingin mengetahui desain interior pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar sebagai sarana edukasi.

4. Alat tulis yaitu alat yang dipergunakan untuk mencatat hal-hal yang penting di lapangan.
5. *Tape Recorder* (perekam suara) yakni alat yang akan penulis pergunakan untuk merekam percakapan saat melakukan wawancara sehingga informasi yang diberikan oleh informan menjadi lebih akurat dan objektif. Dalam hal ini penulis akan menggunakan handphone untuk merekam percakapan tersebut.

E. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul akan mempunyai arti setelah diolah dan dianalisa dengan menggunakan beberapa teknik deskriptif kualitatif dalam bentuk naratif yang menyimpulkan mengenai desain interior pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar sebagai sarana edukasi. berdasarkan hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut dianalisa data kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan yang banyak dan kompleks maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang dianggap kurang penting. Dengan demikian data yang direduksi dapat memberi gambaran yang jelas bagi penulis untuk mendapat data selanjutnya.
2. Penyajian data yaitu data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut maka data akan mudah dipahami sehingga memudahkan rencana kerja selanjutnya.
3. Penarikan kesimpulan yaitu data yang sudah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. penarikan kesimpulan dikemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar*

1. Sejarah singkat berdirinya Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar.

Jendral M. Jusuf merupakan penggagas utama berdirinya masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar. Sebagai Amirul Hajj, Jendral M. Yusuf menyampaikan gagasannya untuk mendirikan masjid yang monumental di Ujung Pandang (sekarang Makassar) pada tahun 1989 ada beberapa menteri dan sejumlah tokoh saat bersama-sama menunaikan ibadah haji diantaranya Munawir Sjadzali, Edi Sudradjat, M. Jusuf Kalla dan mendapat respon yang positif. pada tanggal 12 Januari 1996 Masjid Al-Markaz Al-Islami resmi didirikan dan siap untuk dipergunakan bagi ummat muslim untuk beribadah.

Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami yang dibawah naungan Masjid Al-Makaz Al-Islami diarsiteki oleh Ir. Achmad Noe'man, seorang arsitek dari ITB Bandung yang mengkhususkan diri di bidang rancangan masjid, pembangunan masjid itupun memiliki perpaduan keindahan Masjid al-Nabawi dan ciri khas Masjid Katangka di Kabupaten Gowa, yang merupakan masjid tertua yang dibangun pada tahun 1687 oleh Sultan Hasanuddin, Raja Gowa pertama yang menyebarkan Islam di tanah Sulawesi.

Nuansa warna hijau yang sejuk dan teduh, Masjid Al-Markaz Al-Islami diharapkan menjadi salah satu pusat peradaban dan pengkajian Islam

di Kawasan Indonesia Timur. Sekaligus juga menjadi kebanggaan masyarakat Sulawesi Selatan. Masjid ini mulai didirikan 8 Mei 1994 dan dinyatakan selesai tanggal 12 Januari 1996 dengan memakan biaya 12 miliar rupiah. Bangunan utama terdiri dari tiga lantai, diperuntukkan untuk ruang kantor sekretariat, aula, perpustakaan, pendidikan, koperasi, dan kantor MUI Sulsel.

Masjid Al-Markaz Al-Islami didirikan dengan maksud untuk dapat dimanfaatkan sebagai pusat/fasilitas ibadah, pusat pengembangan/penelitian, serta pusat pendidikan. Agar fungsi sebagai pusat pendidikan dapat terlaksana dengan efektif, maka Masjid Al-Markaz Al-Islami menyediakan sarana perpustakaan sebagai penunjang pendidikan non formal bagi ummat muslim untuk mengembangkan pengetahuan di bidang keagamaan dan ilmu sosial. Perpustakaan masjid merupakan sebuah sarana yang terselenggara dibawah naungan Masjid Al-Makaz Al-Islami Makassar.

Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar berdiri dengan tujuan membentuk generasi qur'ani dengan meningkatkan budaya membaca jamaah masjid dan membentuk manusia insan kamil.

2. Layanan Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami

a) Jam Layanan

No	Hari	Jam	Keterangan
1	Senin-Kamis	08.00-16.00	Buka
2	Jum'at-Sabtu	08.00-11.30	Buka
3	Ahad dan hari libur	-	Tutup

b) Anggota pemustaka

Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami menyediakan layanan mulai dari tingkat anak-anak sampai tingkat dewasa. Adapun yang menjadi anggota pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami yaitu:

- (1) Anak SD, SMP, SMA
- (2) Mahasiswa,
- (3) Pegawai, dan lain lain.

c) Layanan koleksi

Layanan koleksi perpustakaan berupa bahan pustaka yang menyediakan 20.000 eksemplar.

3. Sarana dan prasarana pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung dari tercapainya keberhasilan suatu kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara ibu Sukmawati pada tanggal 18 Maret yang menyatakan bahwa Fasilitas yang terdapat di ruang pengolahan adalah sebagai berikut; tiga unit komputer, meja kerja kepala perpustakaan, meja kerja pustakawan bagian pengolahan, sofa tamu, lemari tempat al-Qur'an serta lemari buku-buku yang tidak relevan. Sedangkan pustakawan di bagian sirkulasi yaitu ibu Sari menyatakan bahwa terdapat 1 unit komputer, meja dan kursi sebagai penunjang kerja pustakawan di bagian sirkulasi.

Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar menyiapkan berbagai fasilitas untuk pemustaka, seperti koleksi, kursi dan meja belajar untuk digunakan membaca, ruang baca anak yang dilengkapi dengan papan

tulis, meja belajar dan karpet untuk melantai membaca, kipas angin untuk pengudaraan ruang, dan atribut petunjuk koleksi.

4. Sumber Daya Manusia (SDM) Pengolah Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar.

Sumber Daya Manusia atau SDM merupakan *Brainware* bagi segala sarana dan prasarana yang tersedia di perpustakaan. *Brainware* bagi perpustakaan adalah pustakawan. Tanpa pustakawan, unit komputer dengan harga berjuta-juta tidak dapat dimanfaatkan untuk tercapainya visi dan misi perpustakaan, tanpa pustakawan, gedung perpustakaan hanya akan menjadi gudang tumpukan buku dengan debu yang tebal, dan buku-buku mahal tidak akan menambah pengetahuan masyarakat pemustakanya.

Untuk menjadi sebuah organisasi, perpustakaan sebagai sarana edukasi hendaknya memiliki sumber daya manusia bagi keberlangsungan roda organisasi. Namun pada pengolahan Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar memiliki kepala perpustakaan atas nama Dr. Muh. Nadjid, M.Ed., M.Lib. yang merangkap juga sebagai kepala perpustakaan pada perpustakaan UPT UNHAS, beliau sangat sibuk dalam pekerjaannya sehingga jarang hadir di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar, Namun demikian ada 2 pustakawan yang aktif yaitu ibu Sukmawati S.Sos. pustakawan di bagian pengolahan dan ibu Sari, Am.d. pustakawan dibagian sirkulasi, dan juga dibantu oleh clean service untuk membersihkan ruangan.

Pustakwan bagian pengolahan bernama ibu Sukmawati, S.Sos. Ibu Sukmawati, S.Sos. berlatar belakang pendidikan diploma ilmu perpustakaan di UNHAS dan melanjutkan pendidikan sarjana di UIN Alauddin Makasaar. Pada bagian pengolahan ibu Sukmawati, S.Sos. dibantu oleh ibu Sari,

A.Md. yang merupakan pustakawan yang bertugas dibagian sirkulasi dan merangkap kerja dibagian pengolahan. Ibu Sari berlatar belakang pendidikan diploma ilmu perpustakaan di UNHAS.

Pustakawan yang bertugas pada bagian pengolahan berjumlah dua orang dengan latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan. Bagi keberlangsungan kegiatan pengolahan bahan pustaka pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar dengan jumlah pustakawan dua orang belumlah cukup untuk dapat mengatur rangkaian kegiatan dalam pengolahan. Hal ini dapat dilihat dari keadaan koleksi cadangan dan koleksi referensi yang label bukunya tidak pernah diganti sehingga nomor panggil buku pada label tidak terlihat, selain itu kartu katalog tidak digunakan lagi dalam penelusuran bahan pustaka dan juga tidak menyediakan alat temu balik bahan pustaka yang lain.

Keterbatasan pustakawan dalam perpustakaan mengakibatkan ilmu kepustakawanan yang dimiliki oleh pustakawan tidak berkembang karena pustakawan tidak banyak *sharing* dalam mengambil kebijakan dalam kegiatan pengolahannya.

Berdasarkan hasil wawancara ibu Sukmawati yang menyatakan bahwa Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar memiliki ruang yang sederhana, sehingga pustakawan mendesain dengan sedemikian rupa agar terlihat indah dan nyaman untuk digunakan. Ruangan perpustakaan dibagi dengan beberapa bagian, ada ruang pengolahan yang bertempat bagian dalam, ruangan ini ditata dengan rapi dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti: komputer, print, meja, kursi, kipas angin dan lain-lain. Selanjutnya ada ruang baca anak yang bertempat bagian pinggiran dalam

ruangan perpustakaan yang dilengkapi dengan karpet untuk melantai , rak, dan berbagai jenis koleksi. Ada juga ruang baca umum yang berada pada bagian tengah ruang perpustakaan dengan penataan yang baik dan sederhana yang menyediakan sarana prasarana seperti: meja, kursi dan kipas angin, dengan penataan rak buku yang sistematis sehingga membentuk ruang baca yang indah dan nyaman untuk ditempati. Selanjutnya bagian sirkulasi yang berada pada bagian depan dekat pintu masuk perpustakaan, sehingga pustakawan mudah untuk melayani dan mengawasi pemustaka yang berkunjung di perpustakaan. Pada bagian sirkulasi dilengkapi dengan sebuah komputer, meja dan kursi, untuk menunjang kinerja pustakawan dalam melayani pemustaka. Ada beberapa gambar/foto/lukisan dan kaligrafi yang dipajang pada ruang perpustakaan agar dapat menghiasi ruang, indah untuk dipandang dan sekaligus mendukung fungsi perpustakaan masjid.

B. Desain Interior Pada Ruang Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami

Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami tergolong dalam perpustakaan umum berdasarkan penetapan BPPMI (Badan Pembina Perpustakaan Masjid Indonesia). Yakni perpustakaan umum yang berada di lingkungan masjid dan merupakan salah satu sarana dan upaya untuk meningkatkan pengetahuan serta kegemaran membaca. Maka Perpustakaan Masjid Al-Markaz menyiapkan ruang yang sederhana untuk pemustaka yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi dan juga menyiapkan berbagai fasilitas dalam menunjang pendidikan.

Dalam penataan ruang di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami memperhatikan berbagai kegiatan yang dapat menjamin terlaksananya kegiatan pelayanan untuk masyarakat yang membutuhkan informasi dalam berbagai bentuk. Sehingga kegiatan mengakses informasi dengan membaca bahan koleksi cetak seperti buku, majalah dan surat kabar, dapat terlaksana dengan baik. Namun demikian pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar belum menyediakan koleksi dalam bentuk *non* cetak dan fasilitas internet bagi pemustaka yang ingin mengakses informasi di internet. Karena faktor pendanaan yang terbatas dan juga kurangnya tenaga pustakawan dalam mengelolah perpustakaan. Sehingga Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami tetap berusaha untuk menyediakan berbagai bentuk layanan lain, seperti layanan rujukan, penelusuran literatur, bimbingan pemakai perpustakaan, layanan informasi terbaru/terseleksi. Pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar juga berlangsung berbagai kegiatan dilakukan oleh pustakawan. Semua kegiatan tersebut perlu diwadahi dalam ruang yang memadai dan memungkinkan penggunaanya

berkegiatan dengan nyaman. Maka dalam hal penataa ruang perpustakaan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kebutuhan Ruang Sesuai Ruang Lingkup Pelayanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sukmawati pada tanggal 18 Maret 2015 menyatakan bahwa Pada umumnya Perpustakaan Masjid Al-Markaz tidak pernah melakukan desain ruang secara menyeluruh, hanya saja rak buku yang digeser atau diubah posisinya, hingga menciptakan suasana yang baru. Karena keterbatasan ruangan jadi pustakawan mengalami kesulitan untuk menata ruang. Sedangkan hasil wawancara dengan ibu sari pada tanggal 25 Maret 2015 yang menyatakan bahwa Belum tertata dengan baik disebabkan keterbatasan ruang, kami sulit untuk menata ruang karena ruangan ini dipenuhi banyak rak buku, sehingga sulit untuk mengubah kondisi ruangan.

beragam layanan yang diberikan oleh Perpustakaan Masjid tergantung pada cakupan masyarakat yang dilayaninya, dan kebutuhan ruang yang harus tersedia ditentukan oleh layanan yang disediakan oleh perpustakaan. Pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islmi menyiapkan beberapa ruang yaitu;

- a) Ruang koleksi, dengan ragam jenis koleksi yang terdiri dari koleksi tercetak untuk umum, remaja, anak-anak, koleksi rujukan (*reference*), koleksi majalah dan surat kabar. Pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami disediakan 51 rak buku untuk koleksi dengan rincian 45 untuk rak buku kalangan dewasa yang ditata dengan rapi agar ruang terlihat menarik dan nyaman untuk digunakan sebagai sarana edukasi, dan 6 rak untuk koleksi anak-anak yang ditata dengan membentuk persegi sehingga menghasilkan suatu ruang baca bagi anak-anak yang dilengkapi dengan karpet untuk melantai membaca dan terdapat papan tulis

untuk menunjang pendidikan anak-anak dalam proses belajar. Dapat kita melihat penataan rak buku di ruang Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami pada lampiran. Gambar. 4 dan Gambar. 5

- b) Ruang baca umum, Pustakawan menata dan membentuk rak-rak buku sebagai pembatas untuk ruang baca dan kemudian dilengkapi dengan meja belajar 10 unit dan kursi 36 unit yang disusun memanjang sehingga ruang tersebut dapat kita gunakan untuk berdiskusi. Kondisi ruang baca dapat kita melihat pada Lampiran. Gambar. 3.
- c) Ruang baca anak, Pustakawan menata rak buku membentuk persegi sehingga menghasilkan suatu ruang baca anak yang menyediakan fasilitas karpet untuk melantai membaca. Kondisi ruang baca dapat kita melihat pada Lampiran. Gambar. 4.
- d) Ruang kerja petugas, yaitu ruang yang disiapkan untuk kepala perpustakaan, pustakawan dan staf yang bekerja pada perpustakaan. Pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz menyediakan ruang pengolahan buku/koleksi yang di dalamnya terbagi atas dua bagian yaitu bagian ruang kepala perpustakaan yang dibatasi oleh lemari, selanjutnya ruangan untuk pustakawan yang bekerja dibidang pengolahan, ruangan ini dilengkapi dengan fasilitas meja, kursi, sofa, kipas angin, komputer, print dan lain-lain dapat . Gambar

ruang kerja dapat kita lihat pada lampiran. Gambar.2, Gambar. 7, Gambar. 8, Gambar, dan Gambar 10.

- e) Ruang tamu, Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami menyediakan ruang tamu yang di lengkapi dengan fasilitas kursi sofa dan meja. Dapat kita melihat kondisi ruang tamu pada Lampiran. Gambar. 13.

2. Memenuhi Kenyamanan Ruang

Kenyamanan pengguna merupakan syarat penting dari sebuah perpustakaan agar perpustakaan tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik oleh penggunanya. Berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam menciptakan suasana yang nyaman bagi pengguna, yang terdiri dari aspek pencahayaan, pengudaraan, penggunaan warna, penyediaan petunjuk dan tanda-tanda, persyaratan keamanan, keselamatan dan aksesibilitas.

a) Cahaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sukmawati pada tanggal 18 Maret 2015 menyatakan bahwa pencahayaan dalam ruang ini sudah baik dengan memasang lampu philips 20 w sbanyak 42 buah, ditambah lagi dengan cahaya matahari yang masuk melalui jendela. Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Sari pada tanggal 25 Maret menyatakan bahwa Pencahayaan dalam ruang sudah turut membantu dalam menciptakan ruang yang kondusif dengan pencahayaan melalui jendela dan lampu.

Pencahayaan merupakan hal yang terpenting dalam suatu ruang , dengan kondisi pencahayaan yang baik maka kondisi ruang dapat menunjang aktivitas dalam ruang. Dengan demikian perlu menjadi pertimbangan dalam memberikan kenyamanan bagi pengguna

perpustakaan masjid. Pencahayaan yang memadai sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan membaca buku, majalah serta memanfaatkan koleksi lainnya. Oleh karena itu beberapa hal hal yang perlu diperhatikan di Perpustakaan Masjid Al-Markaz pada penggunaan pencahayaan ;

- (1) Ruang perpustakaan membutuhkan pencahayaan yang merata pada seluruh area, baik pada area koleksi maupun pada area membaca. Pencahayaan harus diupayakan agar memadai bagi berbagai tempat yang digunakan dalam ruang perpustakaan. Pencahayaan pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami sudah memadai dengan memasang lampu philips 20 w sebanyak 42 buah dan dibantu dengan pencahayaan melalui bukaan jendela untuk penerangan ruang perpustakaan, agar kondisi ruang kondusif dengan penangan yang baik. Bentuk pencahayaan pada ruang Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami dapat kita lihat pada lampiran. Gambar.11 dan Gambar. 12.

- (2) Penggunaan sumber cahaya alami pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami perlu dimaksimalkan untuk memberikan penerangan pada siang hari. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan jendela atau bukaan pada dinding ruangan. Namun perlu dipertimbangkan juga agar bukaan jendela tidak terlalu banyak di seluruh dinding, karena bukaan jendela yang

terlalu banyak akan mengakibatkan silau sehingga dapat mengurangi kenyamanan. Selain itu cahaya matahari yang berlebihan akan menyebabkan ruangan menjadi lebih panas sehingga diperlukan lebih banyak kipas angin. Ruang Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami mempunyai 66 Jendela kaca, akan tetapi semua jendela tidak terbuka hanya beberapa jendela saja yang dibuka oleh pustakawan. Dapat kita melihat tampilan jendela dalam ruang perpustakaan pada lampiran. Gambar. 12.

- (3) Cahaya matahari yang masuk melalui bukaan jendela tidak langsung menyinari bahan koleksi. Disebabkan karena penempatan perabot pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami mempertimbangkan agar sinar matahari tidak langsung menyinari bahan koleksi . Dengan demikian dalam penyusunan rak koleksi ditata di bagian tengah ruang perpustakaan, agar koleksi terhindar dari penyinaran matahari yang dapat merusak bahan koleksi. bentuk penataan koleksi dapat dilihat pada lampiran. Gambar. 5.

- (4) Sumber cahaya buatan yang diterapkan pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami menggunakan lampu philips 20 w sebanyak 42 buah, agar penerangan ruang merata. Dapat kita melihat tampilan penerangan lampu pada lampiran. Gambar. 11.

(5) Menghindari sinar matahari yang dapat merusak koleksi dengan menata rak buku pada ruang Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami yaitu rak buku ditata di bagian tengah-tengah ruang perpustakaan, sehingga cahaya matahari tidak langsung menyinari koleksi. dapat kita melihat penataan rak buku dan penerangan alami yang masuk melalui jendela pada lampiran. Gambar. 3 dan Gambar. 5.

(6) Pustakawan pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami mempertimbangkan cahaya matahari yang masuk dalam ruang perpustakaan sehingga hanya membuka beberapa jendela, agar tidak terjadi '*glare*' atau silau yang mengganggu kenyamanan pengguna.

b) Pengudaraan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sukmawati pada tanggal 18 Maret 2015 yang menyatakan bahwa pengudaraan dalam ruang, kami menggunakan kipas angin dan bukaan beberapa jendela agar udara leluasa masuk dalam ruang. Sedangkan hasil wawancara dengan ibu sari pada tanggal 25 Maret 2015 yang menyatakan bahwa ketika suasana begitu panas, kami membuka beberapa pintu jendela agar angin dan udara masuk ke dalam ruang, dan menghidupkan kipas angin agar tercipta ruang yang sejuk.

Penataan ruang Perpustakaan Masjid harus dapat memungkinkan kondisi pengudaraan yang baik, sehingga memberikan kenyamanan bagi pengguna yang berkegiatan. Hal ini menjadi perhatian utama karena kondisi udara di negara kita yang cenderung panas dan lembab. Beberapa prinsip yang diterapkan

pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami untuk mencapai kondisi pengudaraan yang baik.

(1) Pengudaraan alami dengan membuka beberapa jendela sehingga memungkinkan angin atau udara masuk kedalam ruang.

(2) Pengudaraan buatan dengan memanfaatkan kipas angin yang dapat membantu pertukaran udara dalam ruangan. Ruang perpustakaan masjid Al-Markaz Al-Islami menggunakan 3 buah kipas angin untuk pengudaraan dalam ruangan, agar pemustaka merasa nyaman dan sejuk saat membaca buku.

c) Warna

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sukmawati pada tanggal 25 Maret 2015 yang menyatakan bahwa sejak saya mulai bekerja di perpustakaan ini, warna dalam ruang ini tidak pernah diganti dengan warna lain, namun warna pada rak buku yang dulunya warna abu-abu diganti dengan cat warna hijau agar terlihat terang dan cerah. Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Sari pada tanggal 25 Maret yang menyatakan bahwa warna dalam ruang perpustakaan kami sudah bagus, karena dengan pewarnaan putih ruang terlihat terang dan bersih.

Sebaiknya penggunaan warna pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz meliputi beberapa hal:

(1) Warna yang dipilih harus sesuai dengan jiwa pengguna perpustakaan. warna-warna netral seperti putih , dan warna alami kayu yang cukup terang untuk digunakan pada sebagian ruang atau perabot. Agar lebih menarik, penggunaan warna netral dapat dilengkapi dengan tambahan satu atau beberapa

warna yang cerah di beberapa bagian tertentu untuk memberikan aksen pada ruang dan menjadikan ruang lebih hidup dan menyenangkan.

- (2) Ruang perpustakaan menggunakan lebih dari satu warna yang dipadukan untuk mewarnai berbagai bagian perpustakaan. Pada ruang perpustakaan menggunakan warna cat putih, sedangkan pada rak buku diberi warna cat hijau untuk dapat menciptakan ruang yang indah dan suasana yang kondusif dan nyaman dalam beraktifitas.
- (3) Ruang baca umum atau tingkat dewasa diberi warna netral dengan menggunakan warna cat putih yang disatukan dengan ruang perpustakaan karena pada umumnya ruang baca hanya dibatasi dengan berbagai rak buku yang berwarna hijau.
- (4) Ruang baca anak diberi warna netral yaitu warna cat putih, sama halnya dengan ruang baca umum. Namun demikian ada beberapa gambar yang ditempel pada ruang anak, agar lebih menarik pada suasana ruang anak.
- (5) Warna-warna yang dihindari pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami yaitu warna -warna yang terlalu terang atau menyilaukan, karena akan mengganggu kenyamanan dalam membaca dan mengakses informasi lain. Selain itu pustakawan juga menghindari warna-warna yang terlalu gelap seperti hitam, abu-abu gelap atau coklat tua, karena akan membuat

kesan ruang kurang kondusif yang menyebabkan pemustakan kurang nyaman membaca buku. Sehingga rak buku yang dulunya warna abu-abu diganti dengan warna hijau disebabkan karena warna abu-abu memberikan kesan yang tidak baik untuk ruang.

- (6) Memberikan warna pada ruang Perpustakaan Masjid Al-Markaz, perlu diperhatikan pemilihan jenis bahan cat yang digunakan harus merupakan bahan cat yang aman bagi pengguna, terutama pada bagian untuk anak-anak.
- (7) Warna yang digunakan pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami yaitu warna putih hanya saja pada rak buku yang dulunya warna abu-abu karena warna tersebut terlihat agak gelap pada ruang, maka pustakawan mengganti dengan warna cat hijau, agar ruang terlihat terang dan indah untuk dipandang. Dapat kita melihat kondisi warna ruang pada lampiran. Gambar. 2 dan Gambar. 3.

d) Identitas Perpustakaan

Nama Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar dapat terlihat dengan jelas sebagai identitas yang dapat dikenali oleh masyarakat pengguna perpustakaan. Maka dari itu dalam membuat nama identitas perpustakaan perlu tulisan yang besar agar pemustaka mudah membacanya. Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami yang memanfaatkan ruang dalam sebuah bangunan,

maka identitas harus ditempatkan pada posisi yang mudah dilihat dari luar ruang perpustakaan. Jenis huruf yang digunakan juga sebaiknya dirancang secara menarik sehingga memberikan kesan ruang perpustakaan masjid sebagai tempat yang menyenangkan dan mengundang. Selain itu perpustakaan juga menyediakan atribut petunjuk koleksi untuk memudahkan pemustaka dalam mencari informasi. Dapat kita melihat tampilan depan Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami pada lampiran. Gambar. 1 dan contoh bentuk atribut petunjuk koleksi Gambar. 14.

e) Petunjuk/Tanda

Petunjuk atau tanda-tanda merupakan elemen yang perlu direncanakan dengan baik agar dapat memudahkan pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan. Hal ini perlu menjadi perhatian penting pada perpustakaan, karena pengguna membutuhkan petunjuk untuk menemukan koleksi atau area yang diperlukannya. Petunjuk dan tanda pada perpustakaan harus dirancang agar mudah dilihat oleh pengguna, memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna serta mendukung suasana ruang secara keseluruhan.

Pengadaan petunjuk atau tanda-tanda dalam ruang Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar perlu direncanakan dengan baik, agar dapat membantu pemustaka dalam penggunaan perpustakaan.

Pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar telah menyediakan beberapa petunjuk dalam ruangan perpustakaan seperti petunjuk koleksi yang bertujuan untuk membantu pengguna dalam menelusuri informasi di rak buku. Dapat kita lihat contoh bentuk petunjuk yang di gunakan Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar pada Lampiran. Gambar. 14.

f) Ketersediaan fasilitas dalam ruang

(1) Bahan Pustaka

Kurang lebih 20.000 eksemplar koleksi yang disediakan oleh Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami, seperti koleksi *referensi*, kamus, Al-Qur'an, surat kabar, kitab, dan lain-lain. Untuk dapat kita gunakan sebagai bahan informasi dan media dalam menunjang pendidikan.

(2) Rak Koleksi

Untuk menata susunan koleksi Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami menyediakan rak buku 51 unit dengan pembagian 45 rak buku untuk koleksi umum, dan 6 rak untuk koleksi anak. Dalam pengadaan rak buku ini bertujuan sebagai sarana penempatan koleksi, jadi pustakawan menata koleksi pada rak buku sesuai dengan bidang ilmunya. Agar memudahkan pemustaka dalam menelusuri informasi sesuai dengan kebutuhannya.

(3) Lemari Katalog

Lemari katalog merupakan salah satu bentuk layanan manual yang ada pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami, yang fungsinya untuk menyimpan kartu katalog. Lemari tersebut diletakkan di bagian depan samping pintu masuk yang berdampingan dengan lemari penitipan barang. Dapat kita lihat bentuk lemari kartu katalog pada Lampiran. Gambar. 15.

(4) Papan pengumuman

Papan pengumuman adalah salah satu media yang digunakan pustakawan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk cetak yang ditempel pada papan pengumuman tersebut. Namun terkadang ketika ada hal-hal yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat biasanya juga ditempel di papan pengumuman tersebut. Papan pengumuman diletakkan dekat pintu masuk perpustakaan. Bentuk papan pengumuman dapat kita lihat pada Lampiran. Gambar. 16.

(5) Meja dan Kursi Belajar

Perpustakaan menyediakan kursi dan meja belajar untuk membaca ataupun berdiskusi. Meja dan kursi tersebut disusun dengan bentuk memanjang, agar ruang perpustakaan terlihat luas dan nyaman, sehingga membuat pemustaka leluasa dalam melakukan aktifitasnya dalam ruang. Dapat kita melihat kursi

sofa yang disediakan Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami pada Lampiran. Gambar. 3.

(6) Kursi sofa

Kursi sofa ini disediakan untuk pemustaka, ketika ada yang ingin membaca buku dengan santai. Namun jumlah kursi sofa tersebut terbatas hanya ada 5 unit disediakan pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami dengan bentuk susunan memanjang. Dapat kita melihat kursi sofa yang disediakan Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami pada Lampiran. Gambar. 17.

(7) Tempat Penitipan Barang

Merupakan sarana yang disediakan sebagai tempat penyimpanan barang seperti tas, jaket, dan lain lain. Sebelum masuk dalam perpustakaan pemustaka diharapkan untuk menyimpan atau menitip tas dan barang yang lain di tempat yang telah disediakan. Penitipan barang di tempatkan dekat pintu masuk perpustakaan. Dapat kita melihat tempat penitipan barang pada Lampiran. Gambar. 15.

g) Aksesoris ruang

Agar ruang Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami terlihat menarik dan indah, maka pustakawan memberi beberapa aksesoris ruang :

(1) Jam Portabel

Jam portabel disimpan di bagian tengah ruang perpustakaan dekat rak buku. Dapat kita lihat lampu portsbel yang terdapat di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami pada Lampiran. 18.

(2) Al-Qur'an Besar

Al-Qur'an yang ukurannya besar ini dipajang samping rak buku di bagain ruang tengah. Dapat kita lihat Al-Qur'an besar yang ada di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami pada Lampiran. 19.

(3) Tulisan Kaligrafi

Ada 3 unit tulisan kaligrafi yang dipajang di dinding ruang Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami yang bertujuan untuk menghias ruang agar terlihat indah pada pandangan pengguna perpustakaan. Dapat kita lihat kaligrafi yang dipajang di ruang baca umum pada Lampiran. Gambar. 3.

3. Keamanan Perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sukmawati pada tanggal 18 Maret 2015 yang menyatakan bahwa Alhamdulillah perpustakaan kami aman-aman saja hingga saat ini belum pernah terjadi perampokan atau hal-hal yang dapat membahayakan pemustaka dan pustakawan.

Perencanaan ruang perpustakaan perlu memperhatikan prinsip-prinsip keamanan, seperti keamanan terkait dengan perlindungan terhadap bahaya pencurian, perusakan dan kejahatan lain. Untuk menjamin keamanan di ruang perpustakaan, berikut ini adalah beberapa hal yang perlu menjadi pertimbangan dalam perencanaan tata ruang perpustakaan.

- (1) Segala kegiatan yang berlangsung di perpustakaan harus dapat diawasi dengan baik oleh pustakawan. Untuk itu pustakawan harus dapat melihat keseluruhan ruang perpustakaan tanpa terhalang perabot atau benda lain. Tidak boleh ada bagian perpustakaan yang tersembunyi.
- (2) Ruang perpustakaan harus dapat dikunci dengan baik pada saat tidak dipergunakan. Koleksi-koleksi yang penting dan berharga mahal juga dapat disimpan di dalam lemari yang dapat dikunci.
- (3) Pustakawan harus dapat mengawasi keluar masuknya pengunjung, serta mengelola keluar masuknya koleksi perpustakaan. Untuk itu sebaiknya hanya terdapat satu pintu masuk/keluar perpustakaan (Wawancara, Sari, 2015).

C. Strategi Pustakawan Dalam Mengembangkan Ruang Perpustakaan

Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sukmawati pada tanggal 18 Maret 2015 yang menyatakan bahwa Kondisi ruang yang maunya diperluas, namun keterbatasan dana, jadi itu belum bisa terlaksana; Menambah jumlah pustakawan, untuk dapat mengerjakan tugas perpustakaan sebagai penyiar informasi bagi masyarakat; Melengkapi sarana dan prasarana dalam ruang perpustakaan dalam menelusuri informasi; Kebersihan tetap terjaga, kami dari Perpustakaan Al-Markaz Al-Islami bekerja sama dengan *Clean Service* yang ahli dalam bidangnya. Jadi kami tidak mengalami kesulitan dalam menjaga kebersihan ruang. Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Sari pada tanggal 25 Maret 2015 menyatakan bahwa Membutuhkan sebuah gedung baru, Agar dapat menata ruang dengan baik dan menampung semua koleksi yang ada di perpustakaan.

Perpustakaan merupakan wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa, yang fungsi utamanya melestarikan hasil budaya masyarakat dan menyebarluaskan gagasan, pemikiran, pengalaman dan pengetahuan sebagai hasil budaya manusia kepada masyarakat yang membutuhkannya. Keberadaan perpustakaan tidak dapat lagi dipisahkan dari peradaban dan budaya masyarakat. Dengan demikian perlu adanya pelestarian dan pengolahan sedemikian rupa pada ruang perpustakaan sehingga dapat dimanfaatkan dan diakses oleh masyarakat secara baik dan benar.

Agar Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar dapat berkembang dan berfungsi sesuai dengan yang diamanatkan UUD 1945 dan Undang-undang Perpustakaan Nomor : 43 Tahun 2007, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pustakawan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar yaitu :

1. Gedung

Gedung perpustakaan merupakan sarana yang amat penting dalam penyelenggaraan perpustakaan. Dalam gedung itulah segala aktivitas dan program perpustakaan dirancang dan diselenggarakan. Pembangunan gedung perpustakaan perlu memperhatikan faktor-faktor fungsional dari kegiatan perpustakaan. Memang secara umum gedung perpustakaan sama dengan gedung lainnya, yang membedakan adalah gedung perpustakaan merupakan sarana yang berfungsi sebagai fasilitas layanan, untuk itu maka gedung perpustakaan harus memperhatikan kemudahan arus pergerakan manusia sebagai pengguna (*user*) perpustakaan. Dalam pembuatannya, perancangan gedung ini harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut.

- a) Perkembangan perpustakaan yang cepat menuntut pemikiran yang cermat atas daya tampung dan kemungkinan perluasan gedung perpustakaan untuk masa kini maupun apa yang diproyeksikan di masa depan. Bahan pustaka yang sudah dibeli dan diputuskan untuk menjadi koleksi perpustakaan perlu dipelihara terus sampai ada keputusan untuk dikeluarkan kembali. Kondisi seperti ini tentu memerlukan tempat yang juga harus diperhitungkan dalam pembangunan perpustakaan
- b) Untuk membuat suatu gedung perpustakaan diperlukan pengetahuan yang cukup tentang segala aspek yang merupakan ciri khas gedung perpustakaan yang bersangkutan, baik aktifitas yang seharusnya

dijalankan maupun segi-segi teknologi yang telah masuk dalam dunia perpustakaan

- c) Sifat-sifat khas masyarakat yang akan menggunakan perpustakaan serta hubungan perpustakaan dengan unit-unit lain dalam instansi penanya menuntut persyaratan-persyaratan khusus dalam gedung perpustakaan (Darmono, 2001: 191-192).

Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami yang merupakan bagian dari Gedung Masjid Al-Markaz Al-Islami dan didirikan dengan bentuk bangunan sederhana, walaupun kondisi ruang sederhana pustakawan tetap memperhatikan kondisi ruang agar tetap nyaman, indah dan bersih untuk dipergunakan sebagai sarana edukasi.

2. Menyediakan sarana dan prasarana dalam ruang perpustakaan

Perpustakaan agar dapat menjalankan fungsinya dan memberikan layanan kepada masyarakat pengguna dengan baik dan berkualitas perlu didukung adanya sarana prasarana yang memadai pula, yang antara lain meliputi :

- a) Sarana Komputer untuk pengembangan sistem komputerisasi perpustakaan, karena dengan sarana ini pustakawan akan bekerja dengan mudah, cepat dan efektif, serta masyarakat akan dengan mudah mengakses informasi yang ada di perpustakaan tanpa batas waktu dan tempat.
- b) Sarana pendukung lainnya, seperti ruang baca yang representatif dan memadai, meubeler (meja kursi baca) yang nyaman, dan tata

ruang yang terstruktur, sehingga dengan kondisi tersebut, masyarakat pengguna akan merasa nyaman didalam memanfaatkan perpustakaan.

c) Memasang *cctv* di dalam ruang perpustakaan untuk membantu pustakawan mengawasi aktifitas pemustaka atau pengunjung dalam ruang .

d) Sarana *Public Area (Hotspot)* untuk memudahkan kepada masyarakat didalam akses informasi ke dunia luar.

3. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia harus menjadi perhatian bagi Kepala Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar. Dalam UU Nomor : 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, bahwa untuk dapat menjalankan fungsinya perpustakaan harus dikelola oleh tenaga perpustakaan yang sesuai dengan Standar Nasional Tenaga Perpustakaan yang mencakup kualifikasi pendidikan, kompetensi dan sertifikasi.

Agar Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik dan optimal, maka perlu diperhatikan sumber daya manusia yang akan mengolah perpustakaan.

Namun pustakawan yang bekerja pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar berjumlah 5 orang, akan tetapi yang aktif bekerja hanya 2 orang, yang satu bekerja di bagian pengolahan dan yang satunya di bagian sirkulasi, selain itu ada *tim clean service* yang turut membantu dalam menjaga kebersihan ruang perpustakaan.

4. Menjaga kebersihan ruang perpustakaan

Kebersihan adalah tanda dari kesucian. Pengertian sehat sesuai dengan UU No. 23 tentang Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Terkait tentang hal tersebut, maka kebersihan ruang perpustakaan perlu diperhatikan, karena dengan ruang yang bersih menciptakan kondisi ruang indah, nyaman, dan sejuk untuk digunakan sebagai sarana edukasi. Dalam menjaga kebersihan ruang perpustakaan beberapa point penting yang perlu diperhatikan agar tercipta kenyamanan bekerja bagi pustakawan dan kenyamanan membaca dan belajar bagi pengunjung Perpustakaan Al-Markaz Al-Islami Makassar.

- a) Menyediakan tempat sampah bagi pengunjung perpustakaan, agar mereka tidak membuang sampah disembarang tempat.
- b) Jangan makan di ruang perpustakaan yang dapat mengundang datangnya seperti semut, tikus dan kecoa. Kehadiran hewan ini akan mengganggu kondisi ruang perpustakaan dan dapat mengganggu kesehatan pekerja.
- c) Tidak menggunakan alas kaki masuk dalam ruang perpustakaan. Hal ini untuk menghindari masuknya debu dan kotoran dari luar.

Perpustakaan masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar yang sangat memperhatikan kebersihan ruang, agar pemustaka yang berkunjung merasa nyaman untuk membaca dan belajar. Dalam menjaga kebersihan di ruang, pustakawan bekerja sama dengan *tim clean service* yang ahli

dalam bidangnya. Mereka bekerja di pagi hari sebelum jam kerja, jadi mereka membersihkan seluruh ruang perpustakaan sebelum pengunjung datang. Sehingga ruang perpustakaan terkadang *full* karena pengunjung terlalu banyak, sedangkan kapasitas ruang yang begitu sederhana dan daya tampungnya terbatas bagi pemustaka.



BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Setelah penulis menguraikan pembahasan isi skripsi tentang analisis desain interior ruang Perpustakaan Masjid Al-markaz Al-islami Makassar, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Desain interior ruang Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar kurang diperhatikan karena pada umumnya pustakawan tidak pernah melakukan penataan ruang secara menyeluruh, Namun demikian pustakawan tetap memperhatikan kondisi ruang, dengan menjaga kebersihan ruangan dan juga mengubah posisi dan warna cat rak buku untuk menciptakan ruang yang indah, bersih, dan nyaman untuk digunakan sebagai sarana edukasi.
2. Strategi yang dapat dilakukan oleh pustakawan dalam mengembangkan ruang Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar yaitu dengan memperhatikan kondisi gedung yang merupakan sarana yang amat penting dalam penyelenggara perpustakaan, menyediakan sarana dan prasarana dalam ruang perpustakaan yang dapat membantu kinerja pustakawan dan membantu pemustaka dalam menelusuri informasi dengan cepat dan tepat, Meningkatkan Sumber daya manusia (SDM) yang mengolah perpustakaan, dan menjaga kebersihan ruang perpustakaan agar terlihat indah, bersih, dan nyaman untuk digunakan sebagai sarana edukasi.

B. *Saran*

1. Dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan model penelitian yang sama dengan obyek yang sama pada perpustakaan masjid lain di Kota Makassar.
2. Untuk meningkatkan kualitas ruang perpustakaan sebaiknya pihak pengelola perpustakaan, dapat memperluas ruangan Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar agar tidak mengalami kesulitan dalam mendesaian ruang perpustakaan.
3. Agar ruang perpustakaan dapat terkontrol dengan baik, maka sebaiknya di dalam ruangan dipasang *cctv*.
4. Sebaiknya pihak yayasan menambah jumlah pustakawan sehingga kendala keterbatasan tenaga pustakawan dapat teratasi. Selanjutnya, sebaiknya perpustakaan memiliki tenaga bendahara perpustakaan sehingga siklus pemasukan dan pengeluaran dalam kegiatan perpustakaan menjadi lebih terorganisir.
5. Agar perpustakaan berdaya guna bagi banyak orang, hendaknya keberadaan perpustakaan pada masjdi Al-Markaz Al-Islami haruslah disosialisasikan kepada masyarakat luas khususnya masyarakat Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady. 2015. *Arsitektur Islam Masjid Al-Markaz Makassar*.
<http://adhycoken.blogspot.com/2012/10/arsitektur-islam-mesjid-al-markas.html> (27 Maret 2015).
- Andi Prastowo. 2012. *Menajemen Perpustakaan Sekolah Profesiona*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ardi Sayyid". 2014. *Perpustakaan Mini Masjid*. <http://ummi-online.com/perpustakaan-mini-di-masjid.html> (27 Maret 2015).
- Darmono. 2001. *Menajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an al-Karim*, terj. Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta: Syigma Examedia Arkanleema.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. IV; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Eka Susanti dan Budiono. 2014. "Desain Interior Perpustakaan Sebagai Sarana Edukasi dan Hiburan dengan Konsep Post Modern". *Jurnal Sains dan Seni ITS*: <http://ejurnal.its.ac.id> (16 Maret).
- Fulker. 2009. *Materi Kuliyah Desai dan Perencanaan Perpustakaan*. FIP: Undip.
- Hasan Fuad. 2007. "Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar" *Kementrian Sosial RI*. 11 September 2007. <http://www.kemsos.go.id>. (23 Januari).
- Ibrahim Bafadal. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara.
- Idarmadi. 2006. *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*, Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia Pengurus Daerah DKI Jakarta.

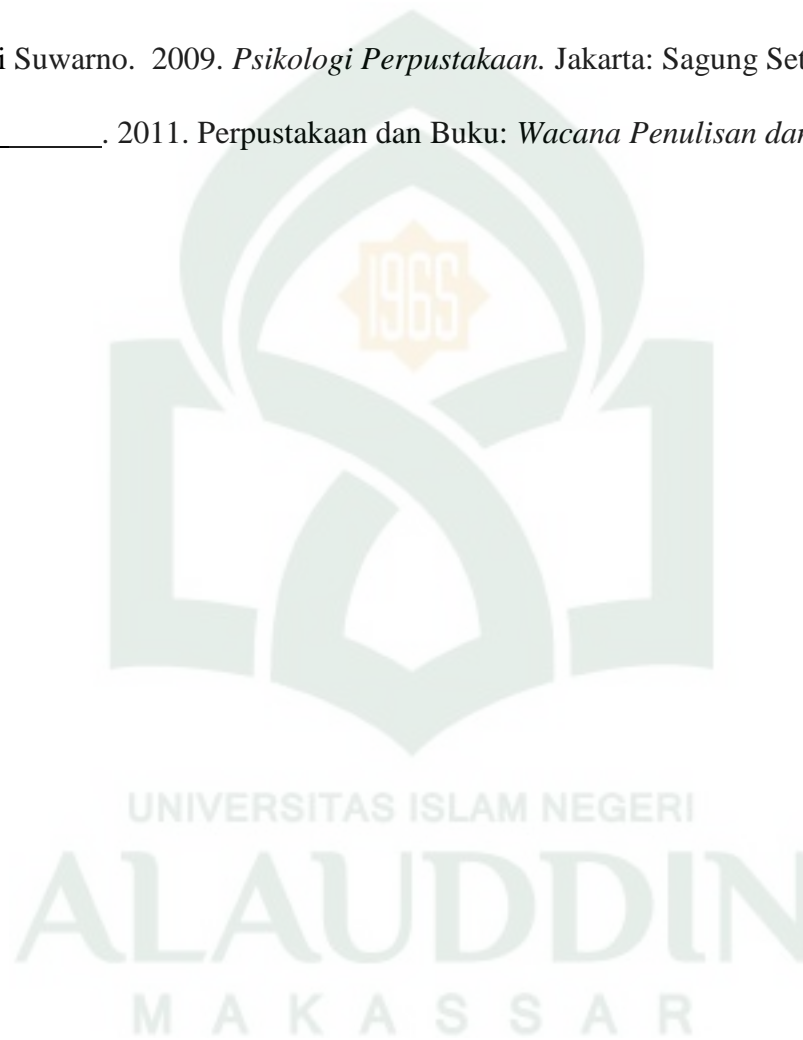
- Ishar. 1992. *Pedoman Umum Merancang Banguna.*, Jakarta: Gramedia.
- Lasa. 2005. *Menajemen Perpustakaan.* Yokyakarta: Gama Media.
- _____. 1994. *Pengelolaan Perpustakaan Masjid.* Cet. I; Gadjah Mada University: Yogyakarta.
- Muhammad Dalim. 1990. "Pentingnya Peran Pustakawan dalam Upaya Meningkatkan Ilmu Pengetahuan". Makalah yang disajikan oleh Pustakawan Politeknik Negeri Medan, Medan.
- Muhammad Jubaidi. 2008. "Strategi Pengembangan Perpustakaan Masjid Klaten", *Skripsi*: Yogyakarta: Fak. Adab UIN Sunan Kalijaga.
- Nirmalasari. 2014. "Tanggapan Pemustaka Terhadap Desain Interio Ruangan Baca di Badan Perpustakaan dan Arsip daerah Provinsi Sulawesi Selatan". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin.
- Nurhayati. 2004. *Penataan Tanaman di Rumah Tinggal.* Jakarta: Gramedia
- Paramita Atmodiwirjo dan Yandi Andri Yatmo. 2009. *Pedoman tata ruang dan perabot perpustakaan umum.* Perpustakaan Nasional RI: Jakarta.
- Prasasto Satwiko. 2005. *Fisika Bangunan I.* Ed. II; Yogyakarta: Andi.
- Prasojo. 2003. *Tata Ruang Rumah Tangga,* Yogyakarta: Yayasan Sejahterah.
- Raddien. 2011. <http://www.raddien.com/2011/03/masjid-al-markaz-al-islami-masjid-megah.html> (27 Maret 2015).
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.* Cet. III; Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D.* Cet. XVII; Bandung: Alfabeta.

Sulistyo – Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Universitas Islam Negeri. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*. Cet. 1; Makassar: Alauddin Press.

Wiji Suwarno. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto

_____. 2011. *Perpustakaan dan Buku: Wacana Penulisan dan Penerbitan*.



DOKUMENTASI



Gambar 1. Tampilan depan perpustakaan



Gambar 2. Bagian ruang sirkulasi



Gambar 3. Tampilan ruang baca umum



Gambar 4. Ruang baca anak



Gambar 5. Penataan rak buku



Gambar 6. Rak koleksi baru



Gamba 7. Ruang Pengolahan



Gambar 8. Kondisi ruang pengolahan



Gambar 9. Ruang dalam pengolahan



Gambar 10. Ruang Kepala Perpustakaan



Gambar 11. Penerangan lampu dalam ruang



Gambar 12. Tampilan jendela di ruang perpustakaan



Gambar 13. Tempat penerimaan tamu



Gambar14. Contoh atribut petunjuk koleksi pada ruang perpustakaan



Gambar15. Lemari Katalog dan Tempat Penitipan Barang



Gambar 16. Papan Pengumuman



Gambar 17. Kursi Sofa untuk membaca santai



Gambar 18. Jam Portabel



Gambar. 19 Al-Qur'an

HASIL WAWANCARA

a. Informan I

Nama : Sukmawati S.Sos.
Jabatan : Pustakawan di bagian Pengolahan koleksi
Tanggal : 18 Maret 2015
Waktu : 10:21 WITA

Pertanyaan : Bagaimana desain interior pada ruangan Perpustakaan Mesjid Al-Markaz Al-Islami Makassar ?

Jawaban : Pada umumnya Perpustakaan Masjid Al-Markaz tidak pernah melakukan desain ruang secara menyeluruh, hanya saja rak buku yang digeser atau diubah posisinya, hingga menciptakan suasana yang baru. Karena keterbatasan ruangan jadi pustakawan mengalami kesulitan untuk menata ruang.

Pertanyaan : Apakah desain interior ruangan perpustakaan turut memperlancar pelaksanaan tugas-tugas pengelolaan perpustakaan ?

Jawaban : ya sangat membantu yang dimana pustakawan memberi atribut petunjuk dalam pengolahan ruang, agar membantu pemustaka dalam menelusuri informasi.

Pertanyaan : Agar menghasilkan penataan interior perpustakaan secara optimal terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu aspek fungsional, aspek psikologi, dan aspek estetika, apakah ke 3 aspek ini telah diterapkan pada desain interior Perpustakaan Mesjid Al-Markaz Al-Islami Makassar ?

Jawaban : Sejak saya mulai bekerja di perpustakaan ini, belum pernah dilakukan perubahan secara menyeluruh dalam menata ruang, namun kami tetap memperhatikan suasana kenyamanan bagi pemustaka untuk membaca. Seperti halnya mengganti warna cat rak buku yang

dulunya warna abu-abu, karena warna tersebut agak gelap maka kami ganti dengan cat warna hijau agar ruang kelihatan terang.

Pertanyaan : Bagaimana dengan kondisi pencahayaan dalam ruang perpustakaan ?

Jawaban : Menurut saya pencahayaan dalam ruang ini sudah baik dengan memasang lampu philips 20 w sebanyak 42 buah, ditambah lagi dengan cahaya matahari yang masuk melalui jendela.

Pertanyaan : Bagaimana dengan pengudaraan dalam ruang Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar ?

Jawaban : Untuk pengudaraan dalam ruang, kami menggunakan kipas angin dan bukaan beberapa jendela agar udara leluasa masuk dalam ruang.

Pertanyaan : Bagaimana dengan pewarnaan ruang Perpustakaan?

Jawaban : sejak saya mulai bekerja di perpustakaan ini, warna dalam ruang ini tidak pernah diganti dengan warna lain, namun warna pada rak buku yang dulunya warna abu-abu diganti dengan cat warna hijau agar terlihat terang dan cerah.

Pertanyaan : Bagaimana dengan keamanan ruang Perpustakaan?

Jawaban : Alhamdulillah perpustakaan kami aman-aman saja hingga saat ini belum pernah terjadi perampokan atau hal-hal yang dapat membahayakan pemustaka dan pustakawan.

Pertanyaan : Bagaimana dengan pemustaka yang berkunjung di perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar, Apakah mereka merasa nyaman untuk membaca dan belajar ?

Jawaban : ya karna terkadang perpustakaan ini terisi *full* dan masih ada yang datang, namun ruang ini terbatas. Dan terkadang juga pemustaka

yang berkunjung lupa dengan waktu, sehingga kami terpaksa memberi teguran bahwa perpustakaan akan segera tutup.

Pertanyaan : Apa saja yang menjadi kekurangan pada desain interior ruangan Perpustakaan Mesjid Al-Markaz Al-Islami Makassar ?

Jawaban : yang menjadi kekurangan pada perpustakaan kami yaitu terbatasnya ruang, sehingga kami mengalami kesulitan dalam menata ruang, itu disebabkan karena banyaknya rak dan koleksi pada perpustakaan kami dengan demikian membutuhkan ruang yang luas.

Pertanyaan : Agar desain interior Perpustakaan Mesjid Al-Markaz Al-Islami Makassar dapat berfungsi dengan optimal sebagai sarana edukasi, apa saja yang perlu diperhatikan ?

Jawaban : Adapun hal yang perlu diperhatikan pada perpustakaan kami, yaitu :

1. Kondisi ruang yang maunya diperluas, namun keterbatasan dana, jadi itu belum bisa terlaksana.
2. Menambah jumlah pustakawan, untuk dapat mengerjakan tugas perpustakaan sebagai penyiari informasi bagi masyarakat.
3. Melengkapi sarana dan prasarana dalam ruang perpustakaan dalam menelusuri informasi.
4. Kebersihan tetap terjaga, kami dari Perpustakaan Al-Markaz Al-Islami bekerja sama dengan *Clean Service* yang ahli dalam bidangnya. Jadi kami tidak mengalami kesulitan dalam menjaga kebersihan ruang.

b. Informan II

Nama : Sari, Am.d
 Jabatan : Pustakawan di bagian Sirkulasi
 Tanggal : 25 Maret 2015
 Waktu : 10:55 WITA

Pertanyaan : Bagaimana desain interior pada ruangan Perpustakaan Mesjid Al-Markaz Al-Islami Makassar ?

Jawaban : Belum tertata dengan baik disebabkan keterbatasan ruang, kami sulit untuk menata ruang karena ruangan ini dipenuhi banyak rak buku, sehingga sulit untuk mengubah kondisi ruangan.

Pertanyaan : Apakah desain interior ruangan perpustakaan turut memperlancar pelaksanaan tugas-tugas pengelolaan perpustakaan ?

Jawaban : ya turut membantu karena hingga pada saat ini, kami tidak terlulu mengalami kesulitan dalam melayani pemustaka.

Pertanyaan : Agar menghasilkan penataan interior perpustakaan secara optimal terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu aspek fungsional, aspek psikologi, dan aspek estetika, apakah ke 3 aspek ini telah diterapkan pada desain interior Perpustakaan Mesjid Al-Markaz Al-Islami Makassar ?

Jawaban : Sebelumnya kami tidak pernah melakukan penataan ruang secara menyeluruh, namun kami tetap berusaha menciptakan suasana yang baru dengan mengubah posisi rak buku.

Pertanyaan : Bagaimana dengan kondisi pencahayaan dalam ruang perpustakaan ?

Jawaban : Pencahayaan dalam ruang sudah turut membantu dalam menciptakan ruang yang kondusif dengan pencahayaan melalui jendela dan lampu.

Pertanyaan : Bagaimana dengan pengudaraan dalam ruang perpustakaan?

Jawaban : Ketika suasana begitu panas, kami membuka beberapa pintu jendela agar angin dan udara masuk ke dalam ruang, dan menghidupkan kipas angin agar tercipta ruang yang sejuk.

Pertanyaan : Bagaimana dengan warna ruang perpustakaan ?

Jawaban : Menurut saya warna dalam ruang perpustakaan kami sudah bagus, karena dengan pewarnaan putih ruang terlihat terang dan bersih.

Pertanyaan : Bagaimana dengan pemustaka yang berkunjung di perpustakaan Mesjid Al-Markaz Al-Islami Makassar, Apakah mereka merasa nyaman untuk membaca dan belajar ?

Jawaban : ya, mereka merasa nyaman untuk berkunjung, karena kami telah menyediakan saran untuk membaca dan belajar.

Pertanyaan : Apa saja yang menjadi kekurangan pada desain interior ruangan Perpustakaan Mesjid Al-Markaz Al-Islami Makassar ?

Jawaban : Ruang yang begitu sederhana, namun memiliki koleksi yang begitu banyak sehingga membutuhkan ruang yang luas.

Pertanyaan : Agar desain interior Perpustakaan Mesjid Al-Markaz Al-Islami Makassar dapat berfungsi dengan optimal sebagai sarana edukasi, apa saja yang perlu diperhatikan ?

Jawaban : Membutuhkan sebuah gedung baru, Agar dapat menata ruang dengan baik dan menampung semua koleksi yang ada di perpustakaan.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana desain interior pada ruangan Perpustakaan Mesjid Al-Markaz Al-Islami Makassar ?
2. Apakah desain interior ruangan perpustakaan turut memperlancar pelaksanaan tugas-tugas pengelolaan perpustakaan ?
3. Agar menghasilkan penataan interior perpustakaan secara optimal terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu aspek fungsional, aspek psikologi, dan aspek estetika, apakah ke 3 aspek ini telah diterapkan pada desain interior Perpustakaan Mesjid Al-Markaz Al-Islami Makassar ?
4. Bagaimana dengan kondisi pencahayaan dalam ruang perpustakaan ?
5. Bagaimana dengan pengudaraan dalam ruang perpustakaan ?
6. Bagaimana dengan pewarnaan dalam ruang perpustakaan ?
7. Bagaimana dengan keamanan ruang perpustakaan ?
8. Bagaimana dengan pemustaka yang berkunjung di perpustakaan Mesjid Al-Markaz Al-Islami Makassar, Apakah mereka merasa nyaman untuk membaca dan belajar ?
9. Apa saja yang menjadi kekurangan pada desain interior ruangan Perpustakaan Mesjid Al-Markaz Al-Islami Makassar ?
10. Agar desain interior Perpustakaan Mesjid Al-Markaz Al-Islami Makassar dapat berfungsi dengan optimal sebagai sarana edukasi, apa saja yang perlu diperhatikan ?